

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu faktor utama dalam membentuk generasi bangsa yang berkualitas. Banyak rintangan yang dihadapi dalam dunia pendidikan diantaranya masalah yang sering dihadapi peserta didik sendiri yaitu dalam merencanakan karir. Perencanaan karir merupakan langkah-langkah yang dilakukan seseorang dalam mencapai tujuan karirnya. Perencanaan karir yang tepat berdasarkan pemikiran yang objektif, kritis dan rasional akan sangat membantu siswa menentukan keputusan karirnya.¹ Perencanaan karir adalah sesuatu yang menyangkut masa depan dalam jangka panjang yang harus direncanakan sejak jauh hari.²

Hal ini bisa dimulai dari mempersiapkan perencanaan

¹ Bayu Kresna Mukti, Siti Fitriana, and G Rohastono Ajie, 'Hubungan Kecerdasan Emosional Dengan Perencanaan Karir Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Kendal', (2023), h. 17.

² Sofwan Adiputra, 'Penggunaan Teknik Modeling Terhadap Perencanaan Karir Siswa', *Fokus Konseling*, Vol 1. No 1 (2019), h. 45.

karir yang matang dan juga mengeksplorasi karir yang baik untuk menunjang wawasan karir yang lebih luas.

Perencanaan karir yang baik yaitu memiliki pemahaman terhadap dunia kerja, memiliki minat dan bakat khusus terhadap dunia karir tertentu, mempunyai kepribadian yang berkenaan dengan karir, dan memiliki nilai-nilai yang berkaitan dengan karir.³ Perencanaan karir yang tepat dipengaruhi oleh taraf perkembangannya, perlu diperhatikan agar pilihan tersebut sesuai dengan keadaan dan kemampuan yang dimiliki oleh individu tersebut.⁴ Karenanya perlu perencanaan karir yang baik dan terarah bagi setiap siswa.

Menurut Parsons dan Williamson dalam penelitian Putri menjelaskan bahwa aspek-aspek perencanaan karir yaitu: pemahaman diri, pengenalan lingkungan keluarga,

³ Irpan A Kasan, 'Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perencanaan Karir Di Kelas X Sma Negeri 1 Tilamuta', *Pendas Mahakam : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, Vol 7. No.2 (2022), h. 83.

⁴ Ardiatna Wahyu Aminnurrohim, Sinta Saraswati, and Kusnarto Kurniawan, 'Survei Faktor-Faktor Penghambat Perencanaan Karir Siswa', *Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, Vol 3. No 2 (2020), h. 57.

dan informasi tentang kenyataan lingkungan.⁵ Selain itu, menurut Jordan dalam Indra, aspek-aspek dalam perencanaan karir meliputi pemahaman karir, mencari informasi, sikap, perencanaan dan pengambilan keputusan, dan keterampilan karir. Hal ini menunjukkan bahwa aspek-aspek perencanaan karir tidak hanya mencakup dimensi-dimensi praktis seperti pemahaman diri dan pengambilan keputusan, tetapi juga memperhitungkan aspek-aspek psikologis yang memengaruhi keberhasilan dalam karir seseorang.⁶

Disekolah SMA peserta didik mulai mengeksplorasi minat dan bakatnya dan peserta didik mulai membuat keputusan penting mengenai pendidikan yang akan memberikan pengaruh terhadap keputusan

⁵ Cintiya Amelia Putri, Fauziah Amelia Siregar, and Aulia rasyicha Lubis, 'Peran Layanan Bimbingan Karier Dalam Meningkatkan Perencanaan Karier Siswa Di Sma Angkasa 1 Halim Perdanakusuma', *Liberosis : Jurnal Psikologi Dan Bimbingan Konseling*, Vol 1. No 1 (2023), h. 19.

⁶ Indra Bangkit Komara, 'Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dengan Prestasi Belajar Dan Perencanaan Karir Siswa SMP', *Psikopedagogia Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, Vol 5. No 1 (2019), h. 33.

karier dimasa depan.⁷ Salah satu aspek penunjang dalam pengembangan karir yaitu perencanaan karir yang berguna bagi seseorang dalam mempersiapkan diri untuk menggapai masa depan.⁸ Perencanaan karir yang dimulai sejak dini tidak hanya membantu siswa dalam mengeksplorasi minat dan bakat mereka, tetapi juga memungkinkan mereka untuk membuat keputusan yang lebih terinformasi dan sesuai dengan visi karir mereka di masa depan.

Perencanaan karir di SMA merupakan suatu kegiatan siswa yang mengarah pada keputusan karir dimasa yang akan datang.⁹ Keputusan ini juga sangat berpengaruh terhadap pilihan karir yang akan diambil pada masa depan siswa untuk itu keberadaan sekolah

⁷ Farida Farida, Teti Sobari, and Rima Irmayanti, 'Layanan Bimbingan Karier Terhadap Perencanaan Karier Peserta Didik Di Sma', *FOKUS (Kajian Bimbingan & Konseling Dalam Pendidikan)*, Vol 3. No 5 (2020), h. 64.

⁸ Soni Saputra, Pengaruh Layanan Informasi Karier Terhadap Perencanaan Karier Peserta Didik Kelas Xi Ipa 1 Man 2 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2018/2019, *Skripsi*, (2019). h. 23.

⁹ Nanin Rahmatyana and Rima Irmayanti, 'Teknik Modeling Dalam Bimbingan Kelompok Untuk Perencanaan Karier Siswa Sma', *FOKUS (Kajian Bimbingan & Konseling Dalam Pendidikan)*, Vol 3. No 2 (2020), h. 61.

menjadi wadah dalam membantu siswa dalam perencanaan karir yang akan dipilih.¹⁰ Hal ini memungkinkan mereka untuk membuat keputusan yang lebih meyakinkan dan mempersiapkan langkah-langkah konkret untuk mencapai tujuan karir mereka di masa depan.

Berhubungan dengan hal tersebut kecerdasan emosional sangat berperan penting dalam perencanaan karir bagi siswa SMA. Sebagaimana disebutkan didalam penelitian Anggraeni¹¹ dan didukung dengan penelitian Purnama yang menyebutkan bahwa kecerdasan emosional berpengaruh positif dan signifikan terhadap perencanaan karir siswa.¹² Karena itu pembangunan kecerdasan emosional perlu diperhatikan dalam upaya pendampingan siswa dalam perencanaan karir mereka, sehingga mereka

¹⁰ Ita Juwitaningrum, 'Program Bimbingan Karir Untuk Meningkatkan Kematangan Karir Siswa SMK', *Psikopedagogia Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, Vol 2. No 2 (2013), h. 13.

¹¹ Wahyu Putri Anggraeni, 'Analisis Pengaruh Kecerdasan Emosi Terhadap Perencanaan Karir Individual Pada Wanita Yang Memiliki Konflik Peran Ganda', *Calyptra: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*, Vol 4. No 1 (2019), h. 21.

¹² Kelembagaan Bank Syariah and Graha Ilmu, 'Pentingnya Kecerdasan Emosional Dalam Pembelajaran', *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Pembelajarannya*, Vol 2. No 1, (2019), h. 6.

dapat mempersiapkan diri dengan lebih baik untuk menghadapi berbagai situasi dan tuntutan dalam dunia kerja di masa depan.

Sekolah merupakan tempat kita belajar bagaimana menempa dan mengontrol emosi dengan baik agar dapat tercapai sebuah karir yang matang dan sesuai dengan kehendak diri sendiri.¹³ Namun pada kenyataannya, ketika kita berbicara tentang kecerdasan emosional ada beberapa contoh yang bisa kita lihat pada zaman sekarang ini yang berkaitan dengan kurangnya kecerdasan emosi pada siswa.¹⁴ Perilaku tersebut biasanya ditunjukkan siswa di sekolah dengan cara malas mengerjakan Pekerjaan sekolah, terlambat datang kesekolah, berkelahi, tidak menaati peraturan sekolah, bahkan bolos sekolah.

Kecerdasan emosi tentunya sangat berpengaruh terhadap keberhasilan seorang individu yang memiliki

¹³ Waya Ratna Dewi and Siti Ina Savira, 'Kecerdasan Emosi Dan Perilaku Agresi Di Social Media Pada Remaja', *Jurnal Psikologi Teori Dan Terapan*, Vol 7. No 2 (2017), h. 22.

¹⁴ Sarmadhan Lubis, 'Hubungan Kecerdasan Emosional Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam', *HIKMAH: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol 6. No 2 (2021), h. 37.

tingkat motivasi belajar yang tinggi, minat kemampuan dan semangat yang tinggi.¹⁵ Individu dengan kecerdasan emosional yang baik mampu memahami orang lain dengan mudah, meningkatkan keterampilan interpersonal, mengatur emosi dengan cepat, meningkatkan fokus, dan membangun hubungan yang baik, serta mencapai prestasi akademik yang tinggi di sekolah.¹⁶ Kecerdasan emosional tidak hanya memengaruhi kinerja akademik seseorang, tetapi juga menjadi faktor penting dalam membentuk sikap belajar yang positif, memperkuat motivasi intrinsik, dan mempromosikan kesuksesan secara menyeluruh dalam berbagai aspek kehidupan siswa.

Kecerdasan Emosi merupakan cerminan dari tingkah laku yang muncul dalam diri seseorang. maka sikap dasar kemampuan emosional inilah yang menjadi

¹⁵ Ahmad Zain Sarnoto dan Samsu Romli, 'Pengaruh Kecerdasan Emosional (Eq) Dan Lingkungan Belajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa Sma Negeri 3 Tangerang Selatan', *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam Dan Manajemen Pendidikan Islam*, Vol 1. No 1 (2019), h. 55.

¹⁶ Andriani, 'Kecerdasan Emosional (Emotional Quotient) Dalam Peningkatan Prestasi Belajar', *Jurnal Edukasi*, Vol 3. No 2 (2019), h. 72.

tolak ukur dalam diri individu tersebut.¹⁷ Pengenalan dan pengelolaan kemampuan emosional menjadi kunci penting bagi individu untuk menghadapi tantangan, mengambil keputusan yang tepat, dan membangun hubungan yang harmonis dengan orang lain di lingkungan sekolah maupun di tempat kerja.¹⁸ Dengan kemampuan mengenali dan mengelola emosi secara efektif, individu mampu menyesuaikan diri dengan perubahan lingkungan, meningkatkan resiliensi dalam menghadapi tekanan, serta memperkuat rasa percaya diri untuk mengambil risiko yang konstruktif dalam mencapai tujuan-tujuan pribadi dan profesional mereka.

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan ketika merencanakan karir, kemampuan diri harus di pertimbangkan sebelum menentukan karir. Sehingga tidak

¹⁷ Silvia Septyani, Zainal Fauzi, and Rudi Haryadi, 'Pengembangan Media Permainan Kartu Uno Untuk Meningkatkan Kecerdasan Emosional Siswa Sma', *Jurnal Mahasiswa BK An-Nur : Berbeda, Bermakna, Mulia*, Vol 7. No 1 (2021), h. 6.

¹⁸ M.Si Ana Setyowati, Dra. Sri Hartati, MS., Dian Ratna Sawitri, S.Psi., 'Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dengan Resiliensi Pada Siswa Penghuni Rumah Damai Ana Setyowati', *Jurnal Undip*, Vol 3. No 1, (2020), h. 25.

semata-mata berpegang pada hasrat hati atau minat saja. Oleh karena itu, perlunya bagi seorang siswa untuk tahu bagaimana memiliki kecerdasan emosional yang baik agar dapat mengenal dan memahami dirinya sendiri, menyesuaikan diri dengan lingkungan serta memiliki pengetahuan yang luas sehingga siswa dapat melihat kelebihan dan kekurangannya untuk mengenal kemampuan dan bakatnya.

Namun pada kenyataannya, berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 30 September 2024, diperoleh informasi dari Guru Bk bahwasannya terbukti adanya permasalahan yang dialami siswa disekolah yang mengalami kebingungan dalam merencanakan karir. Diungkapkan Guru Bk bahwa hal ini merata, tidak hanya siswa dengan prestasi yang terbilang kurang saja yang mengalami kebingungan dalam merencanakan karir, namun siswa yang berprestasi terbilang baik juga mengalami hal yang serupa. Permasalahan siswa yaitu, siswa belum mengerti cara

memilih program studi yang sesuai dengan kemampuan dan minat, siswa kurang mendapatkan informasi tentang dunia kerja yang cukup, siswa yang tidak percaya diri dengan kemampuan intelektualnya dan kurang mendapatkan motivasi dari orang sekitarnya, siswa yang ikut-ikutan dengan teman sebayanya dalam menggapai cita-citanya atau bergantung dengan orang lain, siswa yang merasa khawatir karena kurangnya keterampilan dalam mengambil keputusan karir setelah lulus dari sekolah. Hal ini artinya menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang belum menemukan minat dan rencana pandangan kedepannya mengenai karir selanjutnya¹⁹.

Permasalahan di atas penting untuk diperhatikan dengan banyaknya kebingungan yang di alami siswa. dan dapat di ketahui bahwasanya kebingungan dalam mengambil keputusan karir yang terjadi pada siswa akan berakibat juga pada perkembangan kepribadianya, salah satunya pemasalahan karir yang terjadi pada siswa

¹⁹ Hasil Wawancara dengan Guru Bk di Man 1 Kota Bengkulu

berkaitan dengan pendidikan yang akan di pilih, dan mengarah kemana pemilihan pekerjaan itu dimasa depan.

Selanjutnya berdasarkan hasil survei dalam penelitian Lena Mustikaningrum dan Dinie Ratri Desiningrum, menjelaskan bahwa angka pengangguran terbuka di Indonesia didominasi oleh lulusan SMK.²⁰ Salah satu contoh kasus yang terjadi di Bengkulu tidak lain disebabkan juga karena sikap seorang individu yang tidak mengembangkan kecerdasan emosionalnya dengan baik sehingga susah dalam mendapatkan pekerjaan seperti contoh, meningkatnya jumlah angka pengangguran di Bengkulu.

Kemudian terbukti dalam dunia pekerjaan terbukti masih banyak orang yang memiliki pekerjaan namun tidak mencintai pekerjaannya tersebut, kemudian ada yang sudah bekerja juga namun tidak optimis dalam bekerja sehingga berleha-leha banyak menghabiskan

²⁰ Lena Mustikaningrum and Dinie Ratri Desiningrum, 'Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dengan Kematangan Karir Pada Siswa Kelas Xi Smk Negeri 2 Demak', *Jurnal Empati*, Vol 6. No 4 (2018), h. 91.

waktu keluar untuk bersenang-senang. Maka tidak heran meningkatnya jumlah angka pengangguran tidak lain diakibatkan dari individu yang tidak memiliki kecerdasan emosional dengan baik dan perencanaan karir yang kurang matang. Hal ini dibuktikan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) menyebutkan bahwa jumlah angka pengangguran di Bengkulu mencapai 38.745 orang atau mengalami penurunan dibandingkan pada bulan agustus 2020 yang berjumlah 43.801 orang.²¹

Dengan demikian berdasarkan fenomena-fenomena permasalahan yang terjadi, bahwa kecerdasan emosional sangat berpengaruh dengan perencanaan karir seseorang. Melihat dari hal tersebut, diperlukan suatu kecerdasan dan kualitas diri yang tinggi dan baik agar dapat menyikapi masalah-masalah tersebut. Sehingga kedepannya akan mendapatkan keberhasilan dan kesuksesan dalam mengambil suatu keputusan dalam karir kedepannya. Maka dari itu, intelegensi saja tidaklah

²¹ Humas BPS, “badan pusat statistic kota Bengkulu”, 7 November 2023. < <https://bengkulu.bps.go.id/>> (diakses, 29 April 2024)

cukup tetapi kecerdasan emosional juga sangat diperlukan. Berdasarkan penjelasan diatas, peneliti merasa tertarik untuk mengetahui apakah terdapat “**Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Terhadap Perencanaan Karir Siswa Kelas XI di MAN 1 Kota Bengkulu**”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan diatas, identifikasi masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Terdapat siswa yang sering merasa gelisah, dan tidak percaya diri terhadap kemampuan yang ia miliki.
2. Terdapat siswa yang kebingungan tentang keputusan karir yang akan ia pilih setelah lulus dari sekolah.
3. Terdapat siswa yang dalam usahanya mencapai perencanaan karir yang diinginkan masih sering mengalami hambatan dalam mengontrol emosi dan menetapkan pilihan karirnya.

C. Batasan Masalah

Batasan masalah yang sesuai dengan identifikasi masalah untuk penelitian memperjelas ruang lingkup yang akan diteliti, adapun batasan masalah pada penelitian ini adalah Siswa Kelas XI di MAN 1 Kota Bengkulu dengan karakteristik dalam penelitian ini adalah kelas peminatan XI¹, XI², XI³, XI⁴, XI⁵, XI⁶, XI⁷, XI⁸, XI⁹, XI¹⁰, XI¹¹, XI¹².

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan diatas, maka peneliti merumuskan permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana hubungan kecerdasan emosional terhadap perencanaan karir siswa kelas XI di MAN 1 Kota Bengkulu?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk memperoleh data mengenai kecerdasan emosional dan perencanaan karir.

2. Untuk mengetahui hubungan antara kecerdasan emosional dengan perencanaan karir siswa kelas XI di MAN 1 Kota Bengkulu.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Dari hasil penelitian ini dapat memberikan pengetahuan dan wawasan bagaimana mengetahui Hubungan antara kecerdasan emosional dan perencanaan karir siswa. Terkait dengan bagaimana menghadapi permasalahan dan tekanan dengan kecerdasan emosional siswa untuk menentukan bagaimana masa depannya dengan perencanaan karir. Dan saya juga berharap penelitian ini nantinya bisa menjadi referensi bagi peneliti berikutnya yang berhubungan dengan kecerdasan emosional terhadap perencanaan karir.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan pada pihak yang berkepentingan antara lain sebagai berikut:

- a. Penelitian ini dapat menjadi sumber data yang bermanfaat untuk guru yang di sekolah, terutama keterkaitanya dengan Kecerdasan Emosional dengan Perencanaan Karir siswa di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Kota Bengkulu.
- b. Menambah wawasan pengetahuan tentang kecerdasan emosi dan perencanaan karir, dan memberikan informasi bagi mahasiswa yang ingin mempelajari tentang kecerdasan emosi dan perencanaan karir.
- c. Hasil Penelitian ini di harapkan bisa menjadi pembelajaran bagi pendidik agar bisa memberikan pemahaman tentang kecerdasan emosional sehingga bisa membekali siswa agar mencapai perencanaan karir yang baik.

G. Kajian Penelitian Terdahulu

Kajian penelitian terdahulu ini bisa digunakan sebagai salah satu acuan penulis untuk melakukan penelitian agar penulis bisa memperkaya teori, untuk mengetahui bagaimana bangunan keilmuan yang sudah diletakkan oleh orang lain, sehingga penelitian yang dilakukan benar-benar baru dan belum diteliti oleh orang lain. Maka penulis mencantumkan beberapa kajian terhadap penelitian terdahulu.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Bayu Kresna Mukti Dkk pada tahun 2023 yang berjudul “Hubungan Kecerdasan Emosional Dengan Perencanaan Karir Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Kendal“. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kecerdasan emosional dengan perencanaan karir siswa SMKN 1 Kendal. Jenis penelitian ini adalah Kuantitatif dengan pendekatan expose fakto. Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah 82 orang dengan menggunakan teknik sampling berbentuk

simpel random sampling. Hasil dari penelitian ini menyebutkan bahwa nilai signifikansi $0,000 < 0,005$ dan nilai koefisien korelasi antara dua variable sebesar 0,444 yang artinya terdapat hubungan antara kecerdasan emosional dengan perencanaan karir siswa dapat diterima²².

Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang hubungan kecerdasan emosional dengan perencanaan karir pada siswa SMA. Sedangkan perbedaannya adalah terdapat pada pelaksanaan waktu penelitian, tempat, populasi dan sampel penelitian.

2. Penelitian ini di lakukan oleh Lena Mustikaningrum dan Dinie Ratni Desiningrum Pada tahun 2019 yang berjudul “Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dengan Kematangan Karir Pada Siswa Kelas Xi Smk Negeri 2 Demak”. Penelitian ini bertujuan untuk

²² Bayu Kresna Mukti, Siti Fitriana, and G Rohastono Ajie, ‘Hubungan Kecerdasan Emosional Dengan Perencanaan Karir Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Kendal’, (2023), h. 2.

mengetahui hubungan antara kecerdasan emosional dengan kematangan karir pada siswa SMKN 2 Demak. Populasi dalam penelitian berjumlah 357 orang dengan sampel penelitian berjumlah 178 orang. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *cluster random sampling*. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Hasil analisis data pada penelitian ini menjelaskan bahwa ada hubungan positif dan signifikan antara kecerdasan emosional dengan kematangan karir. Semakin tinggi kecerdasan emosional maka semakin tinggi kematangan karir. Sebaliknya, semakin rendah kecerdasan emosional maka semakin rendah kematangan karir.²³

Persamaan dalam penelitian ini sama-sama meneliti kecerdasan emosional dengan menggunakan metode kuantitatif. Sementara perbedaanya dalam

²³ Lena Mustikaningrum and Dinie Ratri Desiningrum, 'Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dengan Kematangan Karir Pada Siswa Kelas Xi Smk Negeri 2 Demak', *Jurnal Empati*, Vol 6. No 4 (2018), h. 5.

penelitian ini penelitian diatas menggunakan variable kematangan kairir sedangkan penelitian yang akan dilakukan ini menggunakan variable perencanaan karir.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Julia Veronica Suban pada tahun 2019 yang berjudul “Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dan Pengambilan Keputusan Karir Pada Siswa Kelas X Dan Xi Sma Kristen 2 Binsus Tomohon”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan hubungan antara kecerdasan emosional dan pengambilan keputusan karir pada siswa kelas X dan XI SMA Kristen 2 Binsus Tomohon. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai Pearson Product Moment dengan $r = 0,398$ dan nilai signifikansi sebesar $0,0000 (<0,05)$ yang artinya terdapat hubungan positif yang signifikan antara kecerdasan emosional dan pengambilan keputusan

karir pada siswa kelas X dan XI SMA Kristen 2 Binsus Tomohon.²⁴

Persamaan dalam penelitian ini sama-sama memiliki variabel kecerdasan emosional dengan menggunakan metode kuantitatif. Sementara perbedaannya adalah dalam penelitian ini meneliti tentang keputusan karir sedangkan penelitian yang akan dilakukan adalah tentang perencanaan karir.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Prayuda Nur Rifki dan Laelatul Anisah pada tahun 2021 yang berjudul “Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dengan Kematangan Karir Pada Mahasiswa Semester Akhir Fakultas Psikologi Universitas Di Yogyakarta”. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Dengan populasi berjumlah 158 orang , serta sampel penelitian ini berjumlah 61 orang. Hasil dari penelitian ini menunjukkan nilai koefisien korelasi

²⁴ Suban, ‘Hubungan Antara Emosi Dan Pengambilan Keputusan Karir Pada Siswa Kelas X Dan XI SMA Kristen 2 Binsus Tomohon’, *Skripsi Fakultas Psikologi, Universitas Kristen Satya Wacana*, (2019), h. 5.

diperoleh $r = 0,159$ dengan nilai $p = 0,000$. Nilai signifikansi sebesar $0,000$ menunjukkan signifikansi pada taraf 1% ($p = 0,01$) artinya $p < 0,01$. Hal ini menunjukkan adanya korelasi yang sangat signifikan antara kecerdasan emosional dengan kematangan karir pada mahasiswa tingkat semester akhir Universitas X di Yogyakarta.²⁵

Persamaan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang kecerdasan emosional dengan metode kuantitatif. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian ini membahas tentang kematangan karir dan perencanaan karir.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Inka Paula Dewi Nasution pada tahun 2022 yang berjudul “Hubungan Kecerdasan Emosional Dengan Kematangan Karir Remaja Akhir Di Nagori Gunung Bayu Kecamatan Bosar Maligas Kabupaten Simalungun, Sumatera

²⁵ Prayuda Nur Rifki and Laelatul Anisah, ‘Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dengan Kematangan Karir Pada Mahasiswa Semester Akhir Fakultas Psikologi Universitas X Di Yogyakarta’, *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Ar-Rahman*, Vol 7. No 2 (2021), h. 6.

Utara”. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dengan Kematangan Karir Remaja Akhir Di Nagori Gunung Bayu Kecamatan Bosar Maligas Kabupaten Simalungun, Sumatera Utara. Hasil dari penelitian ini menunjukkan hasil uji korelasi yang didapatkan sebesar 0,947 (94,7%), yang menunjukkan hubungan yang kuat dan uji hipotesis dengan nilai probabilitas $\alpha 0,05 \geq \text{Sig} (0,05 > 0,000)$ yang artinya H_a diterima dan H_o ditolak atau dengan kata lain Variabel Kecerdasan Emosional (X) mempunyai hubungan yang signifikan dengan Variabel Kematangan Karir (Y).²⁶

Persamaan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang kecerdasan emosional. Sedangkan

²⁶ Inka Paula Dewi Nasution, ‘Hubungan Kecerdasan Emosional Dengan Kematangan Karir Remaja Akhir Di Nagori Gunung Bayu Kecamatan Bosar Maligas Kabupaten Simalungun, Sumatera Utara’, *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPM UNIMED*, (2020), h. 4.

perbedaan penelitian terdapat dengan jumlah populasi, sampel, kriteria sampel, serta lokasi penelitian.

6. Penelitian yang dilakukan Salma Nur Azizah pada tahun 2021 yang berjudul “Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dengan Kematangan Karir Mahasiswa Tingkat Akhir Fakultas SAINS dan Teknologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim”. Jenis Penelitian Kuantitatif dengan metode asosiatif, dengan melibatkan 1.109 populasi dengan sampel 111 mahasiswa. Dengan nilai Sig. $0,003 < 0,05$ ($R=0,555$, $F=54,374$, $P < 0,000$). Hal tersebut menunjukkan bahwa H_a di terima dan H_0 ditolak²⁷

Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama menggunakan variabel kecerdasan emosional dan menggunakan metode kuantitatif. Sedangkan perbedaannya terdapat pada jumlah populasi, sampel,

²⁷ Salma Nur Azizah, ‘Hubungan antara Kecerdasan Emosional Dengan Kematangan Karir Mahasiswa Tingkat Akhir Fakultas SAINS Teknologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim’, *Skripsi* Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, (2021)

tempat penelitian, dan responden yang diteliti pada penelitian salma nur azizah ini adalah mahasiswa sedangkan dalam penelitian ini adalah siswa-siswa kelas XI Man 1 Kota Bengkulu.

7. Penelitian yang dilakukan Ariani Dwi Lestari yang berjudul “Pengaruh Minat Belajar Terhadap Perencanaan Karir Siswa Kelas X Di SMA Negeri 10 Kota Jambi”. Jenis penelitian kuantitatif dengan memakai metode *expost-facto* , Jumlah Populasi 288 Siswa kelas X, dan sampel sebanyak 65 orang. Nilai Sig 0.650 dengan pengaruh positif sebesar 31.4% atau 0.314. Dimana meningkatnya variabel X akan diikuti meningkatnya variabel Y²⁸.

Persamaan dalam penelitian ini adalah menggunakan variabel perencanaan karir dengan metode kuantitatif. Sedangkan perbedaan penelitian

²⁸ Ariani Dwi Lestari, “Pengaruh Minat Belajar Terhadap Perencanaan Karir Siswa Kelas X Di SMA Negeri 10 Kota Jambi”, *skripsi*. Program Studi Bimbingan Dan Konseling Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi.

terdapat dengan jumlah populasi, sampel, kriteria sampel, serta lokasi penelitian.

8. Penelitian yang dilakukan oleh Reja Yayang Dkk yang berjudul “Hubungan Kecerdasan Emosional dengan Kemampuan Perencanaan Karir Siswa” Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis korelasional. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 100 siswa, dengan teknik pengambilan sampel metode teknik random sampling. Maka diperoleh sampelnya berjumlah 79 siswa kelas XI TKJ SMK PGRI Palimanan tahun ajaran 2019/2020. Reliabilitas skala diuji dengan menggunakan Alpha Cronbach dengan koefisien kecerdasan emosional sebesar 0,860 dan pada variabel kemampuan perencanaan karir sebesar 0,873. Hasil penelitian koefisien korelasi sebesar 0,382 dengan ($p < 0,05$). Berdasarkan perhitungan ditunjukkan bahwa sumbangan efektif kecerdasan emosional terhadap kemampuan perencanaan karir adalah sebesar 14,6%

sedangkan sumbangan sebesar 85,4 % berasal dari faktor lain²⁹.

Persamaan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode kuantitatif, dan meneliti tentang hubungan antara dua variabel. Sedangkan perbedaan penelitian terdapat pada variabel penelitian dengan jumlah populasi, sampel, kriteria sampel, serta lokasi penelitian.

9. Penelitian yang dilakukan oleh Fitri Nur Hidayati yang berjudul “Hubungan Kemampuan Kecerdasan Emosional dengan Hasil Belajar PKN Kelas IV Di SD Negeri 2 Kemiling Permai Bandar Lampung”. Metode kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional untuk menguji hubungan antara dua variabel. Variabel dalam penelitian ini adalah kecerdasan emosional, dan hasil belajar Pkn. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 50 peserta didik dengan jumlah sampel 25 peserta

²⁹ Reja, Yayang dkk, “Hubungan Kecerdasan Emosional dengan Kemampuan Perencanaan Karir Siswa” ’, *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPM UNIMED*, (2020), h. 4.

didik. Nilai koefisien korelasi r_{hitung} sebesar $0.716 > 0.05$ dan $0.481 > 0.05$, sedangkan hasil korelasi sebesar 0.436 dengan tingkat keterangan korelasi sedang³⁰.

Persamaan dalam penelitian ini adalah menggunakan variabel kecerdasan emosional dengan metode kuantitatif dan meneliti tentang hubungan antara dua variabel. Sedangkan perbedaan penelitian terdapat pada variabel penelitian dengan jumlah populasi, sampel, kriteria sampel, serta lokasi penelitian.

10. Penelitian yang dilakukan oleh Aulia Deviana Purnamayani, dkk dengan judul “Pengaruh *Self Efficacy*, *Emotional Intelligent* Terhadap *Turnover Intention* yang Dimediasi *Work Engagement* Pada Gen Z di Perusahaan *Startup* Jakarta Selatan dan Jakarta Pusat”. Jenis penelitian ini adalah penelitian *ex post*

³⁰ Fitri Nur Hidayati yang berjudul “Hubungan Kemampuan Kecerdasan Emosional dengan Hasil Belajar PKN Kelas IV Di SD Negeri 2 Kemiling Permai Bandar Lampung”, *skripsi* Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, (2019),.

facto tipe korelasional. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD sebanyak 138 orang. Sampel ditentukan menggunakan teknik proportional random sampling dan terpilih sebanyak 55 siswa laki-laki dan 55 siswa perempuan dengan total keseluruhan 110 siswa. Nilai koefisien determinasi sebesar 44.3% dan sisanya 55.7%. sebesar 85.959 > sebesar 3.079 yang berarti terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kecerdasan emosional dengan *leadership skill* ditinjau dari perbedaan gender pada siswa kelas V³¹.

Persamaan dalam penelitian ini adalah menggunakan variabel kecerdasan emosional dengan metode kuantitatif dan meneliti tentang hubungan antara dua variabel. Sedangkan perbedaan penelitian terdapat pada variabel penelitian dengan jumlah

³¹ Deviana Purnamayani, dkk. "Pengaruh *Self Efficacy*, *Emotional Intelligent* Terhadap *Turnover Intention* yang Dimediasi *Work Engagement* Pada Gen Z di Perusahaan *Startup* Jakarta Selatan dan Jakarta Pusat", *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*. Vol 3 (2) (2020), h. 169-181.

populasi, sampel, kriteria sampel, serta lokasi penelitian.

H. Sistematika Penulisan Skripsi

Tabel 1.1 Sistematika Penulisan Skripsi

BAB I Pendahuluan, menjelaskan atau memberikan gambaran awal yang menjadi latar belakang skripsi, merumuskan identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dari penelitian, kegunaan penelitian, penelitian terdahulu yang menjadikan landasan awal membedakan dengan penelitian sebelumnya, dan sistematika penulisan.

BAB II Kajian teori atau landasan teori, terdiri dari penjelasan variabel bebas (x) Kecerdasan Emosional dan variabel terikat (y) Perencanaan Karir disertai dengan kerangka berpikir dan juga hipotesis penelitian.

BAB III Metode penelitian, menjelaskan tentang pendekatan dan jenis penelitian, definisi

operasional variabel, waktu dan lokasi penelitian, sumber data penelitian, populasi, sampel dan teknik sampling, teknik pengumpulan data, validitas dan reliabilitas data, dan juga teknik analisis data.

BAB IV Menjelaskan hasil, pembahasan penelitian, gambaran lokasi penelitian, kategori skor variabel, kategori skor indikator, uji asumsi yaitu uji normalitas dan uji linieritas, uji hipotesis yaitu uji regresi linier sederhana, dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V Kesimpulan, Penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran untuk penulis karya tulis ilmiah.